

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia dengan periode analisis tahun 2005 hingga tahun 2019 disimpulkan bahwa:

1. Walaupun produksi biji kakao Indonesia selama periode tahun 2014 - 2018 mengalami penurunan, Indonesia masih menguasai 13,03% pangsa pasar dunia pada tahun 2018 dengan produksi sebesar 593 ribu ton. Sementara permintaan biji kakao Indonesia di tingkat internasional mengalami peningkatan sebesar 26% dari tahun 2015 ke 2019. Permintaan biji kakao Indonesia di pasar internasional pada tahun 2019 mencapai 480 ribu ton atau 10,2 % dari total permintaan dunia. Negara yang menjadi tujuan utama ekspor biji kakao Indonesia adalah Malaysia dengan rata-rata volume ekspor biji kakao sebesar 108.775 ton yaitu 29,85% dari total ekspor per tahun selama periode 2012 - 2019.
2. Volume ekspor biji kakao Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah produksi biji kakao dalam negeri dengan koefisien sebesar 0,989. Kenaikan jumlah produksi biji kakao sebanyak 1 ton akan meningkatkan volume ekspor biji kakao Indonesia sebesar 0,989 ton. Faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao adalah konsumsi domestik dengan nilai koefisien -0,602 yang berarti jika terjadi peningkatan 1 ton konsumsi domestik maka akan menurunkan volume ekspor biji kakao sebesar 0,602 ton. Sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap US\$, harga internasional, dan kebijakan pajak ekspor tidak berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam meningkatkan volume ekspor biji kakao Indonesia di pasaran internasional pemerintah diharapkan dapat memberikan pengawasan serta dorongan kepada petani agar hasil produksi biji kakao meningkat.

Disamping itu pemerintah perlu mendorong terjadinya pertumbuhan industri pengolahan biji kakao sehingga akan dapat meningkatkan nilai tambah komoditi kakao yang dieskpor.

